



PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS NARASI BERMUATAN ECOLITERACY BERBASIS BLOG PADA SISWA KELAS VII SMP

Ida Sukowati¹

¹Universitas Islam Darul 'Ulum, Indonesia;

¹idasukowati@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

08-02-2026

Revised:

14-04-2026

Accepted:

01-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan rancangan pengembangan bahan ajar teks narasi bermuatan ecoliteracy berbasis blog untuk siswa kelas VII SMP; (b) mendeskripsikan validitas hasil pengembangan; dan (c) mendeskripsikan respons pengguna terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Jenis penelitian adalah Research and Development (R&D) menggunakan model Borg and Gall dan Dick and Carey, dengan pendekatan campuran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan bahan ajar terdiri atas modul ajar dan blog kelas. Validasi ahli materi mencapai 89,29% (sangat layak) dan ahli media 97,50% (sangat layak), dengan rata-rata total 93,40% (sangat layak). Respon siswa terhadap kebutuhan bahan ajar sebesar 81,91%, dan respon guru 100%. Dengan demikian, bahan ajar teks narasi bermuatan ecoliteracy berbasis blog yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP.

Kata Kunci : penelitian pengembangan; blog kelas; teks narasi; ecoliteracy.

ABSTRACT

This study aims to: (a) describe the design of developing narrative text teaching materials with ecoliteracy content based on a class blog for seventh-grade students; (b) describe the validity of the developed product; and (c) describe user responses to the materials. This research employed a Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall and Dick and Carey models, with a mixed-methods approach. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. Expert validation involved material and media experts. The results showed that the design included a teaching module and a class blog. Material expert validation reached 89.29% (highly feasible), and media expert validation reached 97.50% (highly feasible), with an overall average of 93.40% (highly feasible). Student responses to the needs analysis indicated 81.91%, and teacher responses indicated 100%. Therefore, the developed narrative text teaching materials with ecoliteracy content based on a class blog are highly feasible for use in Indonesian language learning in seventh grade.

Keyword : research and development; class blog; narrative text; ecoliteracy

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pembelajaran menulis di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi siswa. Menulis cerita, secara khusus, bukan sekadar aktivitas menyusun narasi imajinatif, melainkan media bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, emosi, dan kepekaan sosial mereka. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa akibat metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada kertas (paper-based), yang sering kali dianggap tidak relevan dengan gaya hidup digital generasi saat ini.

Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis menjadi sebuah keharusan. Penggunaan blog kelas sebagai media pembelajaran menawarkan dimensi baru dalam proses kreatif. Menurut literatur, blog memberikan audiens yang nyata bagi tulisan siswa, yang secara signifikan meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik mereka dalam memproduksi karya berkualitas (Ward, 2004; Huffaker, 2005). Menulis berbasis blog memungkinkan terjadinya interaksi melalui kolom komentar, sehingga menciptakan komunitas belajar yang kolaboratif dan partisipatif di luar batasan ruang kelas fisik.

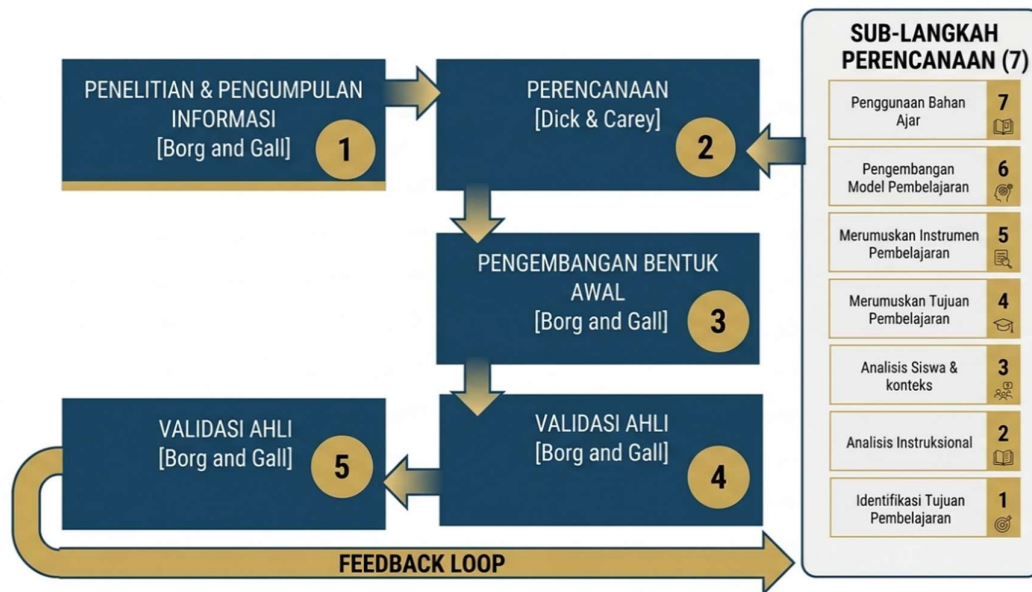
Selain tantangan digitalisasi, dunia pendidikan saat ini dituntut untuk merespon isu krisis lingkungan melalui ecoliteracy. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis untuk menyisipkan nilai-nilai ekopedagogi. Sebagaimana ditegaskan oleh Sukowati (2016), pengembangan materi dan model pembelajaran harus mampu menyelaraskan kompetensi bahasa dengan pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan upaya membangun "literasi hijau" di mana siswa tidak hanya terampil berbahasa, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis yang dituangkan dalam karya sastra atau cerita yang mereka tulis.

Kondisi objektif di SMP Karang Binangun Lamongan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik pembelajaran. Dengan populasi siswa kelas VII sebanyak 73 orang, terdapat kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang dapat mengorganisir partisipasi massal secara efektif namun tetap personal. Penggunaan model pembelajaran menulis cerita yang bermuatan ecoliteracy dengan bantuan media blog diharapkan dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk mengeksplorasi isu lingkungan di wilayah Karang Binangun dan memublikasikannya secara luas.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah model yang mengintegrasikan aspek lingkungan, kecakapan digital, dan keterampilan menulis. Inovasi ini diwujudkan melalui penelitian berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Bermuatan Ecoliteracy Berbasis Blog Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Karang Binangun Lamongan".

Metode

Penelitian ini merupakan Research and Development (R&D) yang mengadopsi model Borg and Gall (2003) dan Dick, Carey, & Carey (2015) yang disederhanakan menjadi lima tahap: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) validasi ahli, dan (5) revisi produk. Pendekatan campuran digunakan; data kualitatif diperoleh dari wawancara dan masukan validator, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui angket kebutuhan siswa dan guru serta lembar validasi ahli materi dan ahli media. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VII SMP Karang Binangun Lamongan dan satu guru Bahasa Indonesia tahun ajaran 2025/2026. Teknik analisis data meliputi analisis kebutuhan menggunakan skala Likert serta analisis kelayakan berdasarkan persentase skor validasi, dengan kriteria $\geq 81\%$ termasuk kategori "sangat layak". Simpulan ditarik berdasarkan pencapaian kelayakan produk dari hasil validasi dan respon pengguna.



Gambar 1 : Alir Metodologi Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana di jelaskan penelitian ini mengembangkan prosedur untuk menghasilkan model pembelajaran teks narasi berbasis blog bermuatan ecoliteracy, dengan menggunakan model Borg and Gall (2003) dan Dick and Carey (2015), sebagaimana digambarkan dengan alur pada *gambar 1*.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi

Tahap ini dijalankan untuk melihat kebutuhan siswa dengan melihat tiga aspek, yaitu: [a] kekurangan, [b] Keharusan, [c] kebutuhan (Macalitser, 2010) maka, berdasarkan hasil observasi melalui wawancara ditemukan beberapa hal terkait model pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu.

- a. **Kekurangan.** Ditemukan: *pertama*; masalah input yang konvensional dari guru sekedar berupa perintah untuk membuat cerita, membuat siswa cenderung mengalami *writer's block* karena siswa tidak memiliki referensi visual yang konkret. *Kedua*; tidak adanya pembaca yang nyata (*Dead-End Writing*) membuat motivasi menulis siswa rendah sehingga menulis terkesan asal, estetika bahasa menjadi terabaikan karena merasa tulisan tidak akan terbaca. Ketiga; ditemukan kejenuhan pada anak karena sifat pembelajaran yang statis membuat anak kesulitan menemukan peluang untuk berkolaborasi atau umpan balik antar teman sebaya (*peer-review*). Hasilnya, 78% siswa menyatakan materi ajar masih konvensional sekedar ilustrasi berisi aturan menulis cerita; 73% siswa menyatakan malas menulis cerita secara baik karena mereka tidak merasa tulisan itu akan dibaca atau tidak akan ada umpan balik antar teman sebaya (*peer-review*); 65% siswa menyatakan materi teks menulis cerita tidak memuat konsep ecoliteracy dan belum memahami kaidah penulisan cerita secara benar; 90% siswa menyatakan materi pembelajaran belum melibatkan media digital
- b. **Keharusan.** Ditemukan: ditemukan bahwa siswa SMP kelas VII sebenarnya adalah *digital natives*, namun pembelajaran menulis konvensional masih terpaku pada media kertas menyebabkan Siswa tidak terbiasa mengintegrasikan elemen visual ke dalam narasi mereka.
- c. **Kebutuhan.** Terkait pengembangan materi ajar teks narasi bermuatan ecoliteracy berbasis blog dengan pendekatan berpikir kritis pada siswa Kelas VII-SMP. Dan dianalisis

dengan *skala linkert* dengan kategori: Sangat Butuh *nilai 4*, Butuh *nilai 3*, kurang Butuh *nilai 2*, dan tidak Butuh *nilai 1*. Diperoleh hasil

Analisis kebutuhan Siswa berdasarkan angket tertutup dengan jumlah respondent sebanyak 2 orang menggunakan *skala linkert*, dengan memasukkan empat komponen pembelajaran meliputi : [i] sintak pembelajaran, [ii] prinsip reaksi, [iii] sistem social, [iv] sistem pendukung.

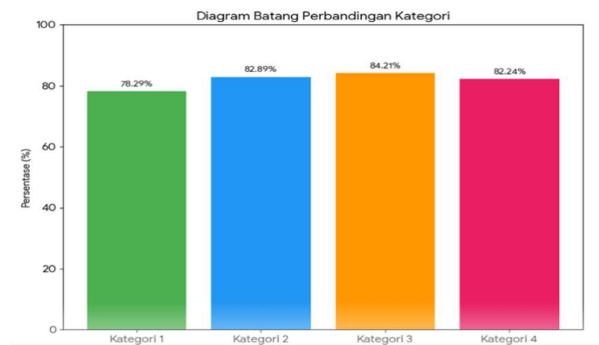
Pertama Kebutuhan Siswa dari aspek struktur pembelajaran terhadap pengembangan model pembelajaran menulis teks narasi muatan ecoliteracy berbasis blog adalah Σ 78,29%.

Kedua Kebutuhan Siswa dari aspek prinsip reaksi pengembangan model pembelajaran menulis teks berbasis cerita muatan ecoliteracy berbasis blog menghasilkan Σ 82,89%.

Ketiga Kebutuhan Siswa dari aspek sistem sosial pengembangan model pembelajaran menulis teks berbasis cerita muatan ecoliteracy berbasis blog, Σ 84,21%.

Keempat Kebutuhan Siswa dari aspek sistem pendukung pembelajaran menulis teks berbasis cerita muatan ecoliteracy berbasis blog, Σ 82,24%.

Kesimpulan siswa membutuhkan pengembangan materi ajar pembelajaran menulis teks narasi muatan ecoliteracy berbasis blog sebesar 81,91% dengan sebaran kebutuh siswa tergambar pada diagram berikut.



Gambar 2: Diagram Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan guru juga dibuat berdasarkan angket tertutup menggunakan skala linkert, dengan memasukkan tiga komponen pembelajaran meliputi : [i] sintak pembelajaran, [ii] prinsip reaksi, [iii] sistem social, [iv] sistem pendukung.

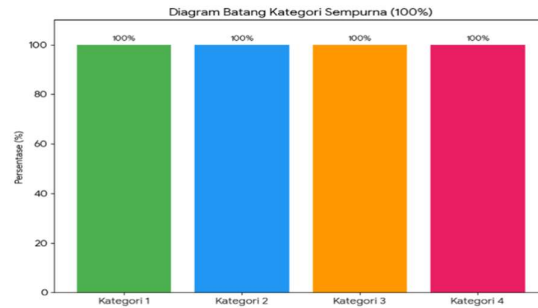
Pertama Kebutuhan Siswa dari aspek struktur pembelajaran terhadap pengembangan model pembelajaran menulis teks narasi muatan ecoliteracy berbasis blog adalah Σ 100%.

Kedua Kebutuhan Siswa dari aspek prinsip reaksi pengembangan model pembelajaran menulis teks berbasis cerita muatan ecoliteracy berbasis blog menghasilkan Σ 100%.

Ketiga Kebutuhan Siswa dari aspek sistem sosial pengembangan model pembelajaran menulis teks berbasis cerita muatan ecoliteracy berbasis blog, Σ 100%.

Keempat Kebutuhan Siswa dari aspek sistem pendukung pembelajaran menulis teks berbasis cerita muatan ecoliteracy berbasis blog, Σ 100%.

Kesimpulan guru membutuhkan pengembangan materi ajar pembelajaran menulis teks narasi muatan ecoliteracy berbasis Adalah 100% blog dengan sebaran kebutuh siswa tergambar pada diagram berikut.



Gambar 3: Diagram Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata peserta didik terhadap media literasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga memberikan ruang bagi ekspresi diri secara digital. Hal ini sejalan dengan prinsip student-centered learning yang mendorong kemandirian belajar dan pemanfaatan ekosistem digital sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang autentik, kolaboratif, serta dapat diakses kapan saja (Sobandi, 2017; Rakhman et al., 2024).

Ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata peserta didik terhadap media literasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga memberikan ruang bagi ekspresi diri secara digital. Hal ini sejalan dengan prinsip student-centered learning yang mendorong kemandirian belajar dan pemanfaatan ekosistem digital sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang autentik, kolaboratif, serta dapat diakses kapan saja (Sobandi, 2017; Rakhman et al., 2024).

- a. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti kemudian merancang produk berupa materi ajar teks menulis cerita bermuatan ecoliteracy berbasis Blog Sekolah.
- b. Membuat yang disusun secara sistematis untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis digital, yang memuat beberapa komponen utama sebagai berikut. [i] *Menu Navigasi Materi* memuat pengertian teks narasi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan yang disajikan dalam artikel web yang ringkas dan menarik; [ii] *Galeri Contoh* memuat teks narasi tokoh inspiratif yang dilengkapi dengan elemen multimedia (foto dan video) untuk memperkuat visualisasi peserta didik; [iii] *Kolom Interaksi* (Komentar) menyediakan ruang diskusi bagi peserta didik untuk memberikan tanggapan atau bertanya mengenai materi secara langsung; [iv] *Ruang Karya Siswa* memuat Slot khusus untuk memublikasikan hasil tulisan biografi yang dibuat oleh peserta didik, sehingga memberikan pengalaman publikasi nyata. Penyajian materi dilakukan melalui tata letak (layout) blog yang responsif dan interaktif. Dengan memanfaatkan platform blog sekolah, peserta didik tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam budaya literasi digital yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

2. Pengembangan Produk Awal

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini Adalah : [1] Sintak pembelajaran yang juga memuat materi ajar teks narasi berbasis media blog kelas, [2] model pembelajaran yang disajikan dalam bentuk slide show interaktif yang memuat penjelasan mengenai pengertian teks narasi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan yang disajikan dalam artikel web yang ringkas dan menarik. Berikut adalah rancangan sistematis pengembangan produk bahan ajar digital untuk teks menulis cerita bermuatan **Ecoliteracy** berbasis blog sekolah. Rancangan ini disusun agar responsif, interaktif, dan mudah diimplementasikan.

Modul Ajar**MODUL AJAR: MENULIS CERITA BERMUATAN ECOLITERACY****a. Identitas Modul**

- *Mata Pelajaran:* Bahasa Indonesia
- *Sasaran:* Siswa SMP (Fase D)
- *Tema Utama:* Ecoliteracy (Kesadaran Lingkungan)
- *Media Pembelajaran:* Blog Sekolah
- *Model Pembelajaran:* Sintaks Literasi Digital

b. Komponen Inti*Tujuan Pembelajaran*

- Siswa mampu menyusun teks narasi yang utuh dengan memperhatikan unsur pembangun (tema, tokoh, latar, alur, amanat).
- Siswa mampu mengintegrasikan konsep kesadaran lingkungan (*ecoliteracy*) seperti pelestarian alam atau dampak kerusakan lingkungan ke dalam narasi.
- Siswa mampu mengunggah dan mengelola konten tulisan pada media Blog Sekolah sebagai bentuk kampanye lingkungan digital.

Materi Ajar : Menulis Cerita Ekologi dalam Blog Kelas

Menulis cerita bermuatan *ecoliteracy* bukan sekadar bercerita, melainkan memberikan "suara" pada alam melalui imajinasi.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran (Sintaks)

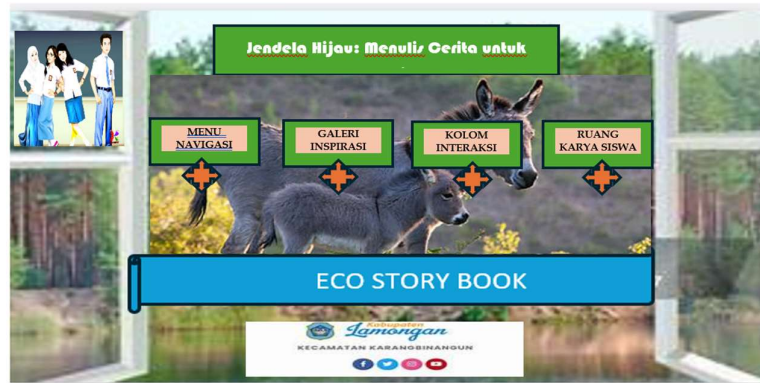
Tahap 1: Pra-Menulis (Eksplorasi Lingkungan); [a] Observasi: Siswa melakukan riset kecil tentang masalah lingkungan di sekitar sekolah atau rumah. [b]Curah Ide (*Brainstorming*): Menentukan premis cerita. Contoh: "Bagaimana jika air di sungai tiba-tiba berubah warna menjadi hitam dan bercerita tentang kesedihannya?".

Tahap 2: Konstruksi Cerita (Drafting): [a] Siswa mulai menyusun kerangka cerita berdasarkan struktur: Orientasi, Komplikasi, Resolusi, dan Koda. [b] Memastikan istilah-istilah lingkungan (seperti: polusi, ekosistem, daur ulang) masuk ke dalam dialog atau narasi secara natural.

Tahap 3: Editing & Digital Formatting: [a] Siswa menyunting ejaan dan tanda baca agar layak baca. [b] Siswa dapat menggunakan aplikasi seperti Canva untuk membuat ilustrasi sampul cerita yang menarik sebelum diunggah.

Tahap 4: Publikasi di Blog Sekolah; [a] Siswa mengunggah hasil tulisannya ke Blog Sekolah. [b] Menambahkan label/tag yang relevan seperti: #GreenLiteracy #SaveEarth #CeritaLingkungan. [c] Mendorong interaksi melalui kolom komentar untuk mendiskusikan pesan lingkungan dalam cerita tersebut.

Blog Sekolah



a. Rancangan Produk: "Eco-Story Blog: Literasi Hijau di Era Digital"

1. Arsitektur dan Layout Blog (Responsive Design)

Blog dikembangkan menggunakan platform *Google Sites* dengan optimasi sebagai berikut:

Header: Judul Blog yang menarik (Contoh: *Jendela Hijau: Menulis Cerita untuk Bumi*) dan Logo Sekolah. **Sticky Navigation:** Menu tetap berada di atas saat di-scroll agar peserta didik mudah berpindah materi. **Widget Sidebar:** Kalender kegiatan literasi, tagar populer (#Ecoliteracy #GenerasiHijau), dan counter jumlah karya siswa. **Mobile Friendly:** Layout otomatis menyesuaikan ukuran layar (smartphone/tablet) guna mendukung akses fleksibel.

b. Komponen Utama Bahan Ajar (Menu Navigasi)

1. Menu Navigasi: Eksplorasi Teks narasi

Disajikan dalam bentuk artikel web yang ringkas, menggunakan teknik *scannable text* (point-point dan grafis menarik), memuat. *Pengertian:* Penjelasan teks narasi sebagai sarana mengekspresikan gagasan dan kepedulian terhadap lingkungan. *Struktur Teks*, Orientasi meliputi; a] Pengenalan tokoh dan latar (misal: kondisi hutan atau sungai); b] Komplikasi: Munculnya masalah (misal: pencemaran atau pengeboman liar). c] Resolusi: Penyelesaian masalah dengan tindakan ekologis. d] Koda: Pesan moral tentang pelestarian alam. *Kaidah Kebahasaan:* Penggunaan kata kerja tindakan, kata sifat untuk deskripsi alam, dan konjungsi urutan waktu.

2. Galeri Inspirasi: Tokoh Pejuang Lingkungan

Menampilkan profil tokoh inspiratif (seperti Melati Wijsen, Butet Manurung, atau tokoh lokal) untuk memicu ide menulis. *Multimedia:* Foto profil berkualitas tinggi dan *embed* video singkat (YouTube/TikTok) mengenai aksi nyata mereka. *Narasi:* Cerita singkat bagaimana tokoh tersebut melakukan perubahan, yang berfungsi sebagai *trigger* bagi siswa untuk menentukan tema cerita mereka sendiri.

1. Kolom Interaksi: Ruang Diskusi Digital

Terletak di setiap akhir artikel materi dan galeri contoh. *Berfungsi* sebagai tempat siswa bertanya, berdebat secara sehat, atau memberikan apresiasi terhadap materi. Dan *Instruksi:* Guru dalam memberikan pemantik di kolom komentar, misalnya: "Menurutmu, apa tantangan terbesar tokoh X dalam menjaga hutan kita? Tulis pendapatmu di bawah!"

2. Ruang Karya Siswa: "Pojok Penulis Hijau"

Halaman khusus untuk memublikasikan hasil tulisan siswa yang telah divalidasi. *Publikasi Nyata*: Setiap siswa memiliki satu pos artikel dengan nama penulis asli (*Byline*). *Fitur Sharing*: Tersedia tombol berbagi ke media sosial agar siswa merasa bangga karyanya dibaca oleh publik yang lebih luas. *Arsip Kreatif*: Karya dikelompokkan berdasarkan kategori (misal: Cerita Pendek, Dongeng Ekologi, atau Catatan Perjalanan Hijau).

Langkah Pembelajaran (Integrasi Membaca & Menulis Digital)

1. *Tahap Literasi (Reading)*: Siswa mengeksplorasi *Menu Navigasi* dan *Galeri Inspirasi* untuk memahami konsep teks dan mencari ide bertema lingkungan.
2. *Tahap Diskusi*: Siswa berinteraksi di *Kolom Komentar* untuk mematangkan konsep cerita mereka.
3. *Tahap Produksi (Writing)*: Siswa menyusun draf cerita di aplikasi pengolah kata atau langsung di *dashboard blog*.
4. *Tahap Publikasi*: Karya yang sudah direvisi diunggah ke *Ruang Karya Siswa*, lengkap dengan ilustrasi visual pendukung yang relevan

3. Validasi Ahli

Materi ajar yang telah dikembangkan dalam penelitian ini selanjutnya divalidasi oleh tiga ahli dari Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, yaitu: validator ahli materi yaitu Dr.Sutardi, dan validator ahli media M. Dayat,M.Kom Proses ini bertujuan menilai kelayakan hasil pengembangan sehingga benar-benar layak untuk digunakan.

Tabel 1. Penilaian Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
I. Aspek Kelayakan Isi			
1	Materi teks narasi yang disajikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B dalam Kurikulum Merdeka.	4	Sangat Layak
2	Materi teks narasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta mendukung pengembangan keterampilan memahami dan menulis teks narasi.	4	Sangat Layak
3	Materi teks narasi disajikan secara sistematis dan runtut, mulai dari pengenalan konsep, struktur, kaidah kebahasaan, hingga latihan menulis.	4	Sangat Layak
4	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa kelas VII SMP, khususnya siswa vokasi.	4	Sangat Layak
5	Materi disajikan secara kontekstual, relevan, dan aktual, sehingga mampu mendorong minat dan motivasi belajar siswa.	3	Layak
6	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi teks narasi dan mendukung pemahaman siswa.	3	Layak
7	Contoh teks narasi yang diberikan sesuai dengan materi, kontekstual, serta dekat dengan kehidupan peserta didik.	4	Sangat Layak
II. Aspek Kelayakan Isi			
8	Teknik penyajian materi menarik, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif siswa, termasuk melalui pemanfaatan media digital blog kelas.	3	Layak

9	Sistematika penyusunan materi runtut, logis, dan konsisten, sehingga memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran.	4	Sangat Layak
III. Aspek Kelayakan Kebahasaan			
10	Ketepatan tata bahasa yang baku dan sesuai dengan EYD	4	Sangat Layak
11	Ejaan yang digunakan tepat	4	Sangat Layak
12	Struktur kalimat yang digunakan tepat	3	Layak
13	Kalimat yang digunakan efektif	3	Layak
14	Bahasa dan kalimat yang digunakan memudahkan peserta didik dalam memahami materi teks narasi.	3	Layak
Jumlah Skor			50
Rata-rata Skor			89,29%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, bahan ajar yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 89,29%. Persentase tersebut termasuk ke dalam kategori "sangat layak". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks narasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi materi, penyajian, dan kebahasaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Penilaian Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
I. Aspek Tampilan			
1	Ketepatan pemilihan warna background pada media blog dalam materi teks narasi.	4	Sangat layak
2	Kesesuaian gambar atau ilustrasi dengan isi materi teks narasi.	4	Sangat layak
3	Ketepatan pemilihan ukuran tulisan pada media blog	3	Layak
4	Pemilihan warna tulisan sesuai dengan latar dan mudah dibaca.	3	Layak
5	Tampilan media blog menarik dan kreatif untuk pembelajaran teks naratif	3	Layak
6	Tampilan media blog mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mandiri.	4	Sangat layak
7	Durasi penyajian materi dalam media blog sudah tepat.	4	Sangat layak
II. Aspek Pemrograman			
8	Materi ajar dalam blog disajikan secara komunikatif.	4	Sangat layak
9	Materi ajar dalam materi ajar teks naratif bersifat variatif (menggunakan berbagai bentuk slide, quiz,).	3	Layak
10	Materi ajar dalam blog sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas VII SMP.	4	Sangat layak
11	Media Blog Kelas mudah diakses oleh guru maupun peserta didik.	3	Layak
Jumlah Skor		39	
Rata-rata Skor		97,5%	

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh validator ahli media, bahan ajar yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 97,5% yang termasuk ke dalam

kategori "sangat layak". Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi tampilan maupun pemrograman sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran teks naratif. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks naratif berbasis media digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu, materi ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran teks naratif bagi siswa kelas VII.

4. PEMBAHASAN

Pengembangan materi ajar teks narasi dalam penelitian ini dirancang dengan mengacu pada pendekatan kontekstual dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi ajar disusun secara sistematis, meliputi pengenalan konsep teks narasi pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan, penyajian contoh teks narasi bermuatan ecoliteracy yang kontekstual, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik mengaitkan isi teks dengan pengalaman dan dunia mereka. Contoh tokoh yang digunakan, seperti seperti Melati Wijsen, Butet Manurung. Siswa kelas VII berada pada fase transisi perkembangan yang membutuhkan sosok identifikasi (role model). Dengan mengangkat narasi Melati Wijsen, siswa tidak hanya belajar struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi), tetapi juga mengeksplorasi bagaimana seorang remaja dapat menggerakkan pelarangan plastik di Bali. Penulisan biografi ini memaksa siswa untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara tindakan manusia dan dampak ekologis, yang merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis. Menuliskan perjalanan Butet Manurung dengan Sokola Rimba memberikan ruang yang berbeda karena siswa diajak memahami bahwa menjaga hutan adalah bagian dari menjaga peradaban. Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa narasi biografi tokoh ecoliteracy mampu menumbuhkan motivasi intrinsik; siswa tidak lagi menulis karena tuntutan tugas, melainkan karena merasa terhubung dengan perjuangan tokoh tersebut dalam menyelamatkan bumi.

Penggunaan platform blog dalam riset ini memberikan saluran bagi siswa untuk menjadi "penulis lingkungan" yang sesungguhnya. Blog memungkinkan narasi yang mereka bangun memiliki audiensi nyata, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Materi ajar yang dikembangkan dibuat agar mendorong siswa untuk tidak hanya merangkum narasi teks tentang tokoh tetapi juga diajak memberikan refleksi kritis di bagian reorientasi teks narasi mereka, misalnya menjawab pertanyaan: "Apa yang akan saya lakukan setelah mengenal perjuangan tokoh ini?".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar teks narasi bermuatan ecoliteracy berbantuan media blog dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka memahami materi secara lebih efektif.

Temuan hasil analisis kebutuhan peserta didik menguatkan relevansi pengembangan ini. Mayoritas siswa menginginkan materi ajar yang lebih menarik, berbasis digital, relevan dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi ekoliterasi berbasis digital melalui media web-blog efektif dalam mentransformasi pembelajaran teks narasi bagi siswa SMP dari sekadar penguasaan struktur bahasa menjadi sarana internalisasi nilai lingkungan. Pengembangan materi ajar ini memanfaatkan fleksibilitas platform digital untuk menyajikan konten naratif yang kontekstual, sehingga siswa tidak hanya terampil dalam menyusun alur cerita, tetapi juga mampu mengasah kepekaan ekologis mereka secara interaktif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan blog sebagai ruang publik digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman literasi yang lebih

bermakna melalui penyebaran gagasan pelestarian alam yang relevan dengan tuntutan zaman. memudahkan pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi.. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahyuni, S., & Hartati, S. J. (2024) dan (Sukowati et al., 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar konvensional sudah tidak memadai, selanjutnya pengembangan berbasis media digital seperti Blog memadai untuk digunakan. selanjutnya melalui tahap validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan. Proses validasi dilakukan dengan menilai beberapa aspek penting, yaitu aspek materi dan aspek media, yang dinilai oleh validator ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menentukan apakah materi ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Adapun hasil akhir validasi produk dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Akhir Validasi Produk

No	Validator	Persentase(	Kriteria
1.	Ahli Materi	89,29%	Sangat Layak
2.	Ahli Media	97,50%	Sangat Layak
Total Keseluruhan		93,40%	Sangat Layak

Persentase tersebut menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi materi, penyajian pembelajaran, penggunaan bahasa, serta tampilan media. Dengan demikian, materi ajar teks narasi berbantuan Blog dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks narasi dikelas VII SMP. Materi ajar teks narasi, dengan demikian, materi ajar teks narasi berbantuan blog yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar digital yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penelitian menggunakan metode R&D model Borg and Gall serta Dick and Carey yang disederhanakan dalam lima tahap, menghasilkan bahan ajar berupa modul ajar dan blog kelas bermuatan ecoliteracy untuk pembelajaran teks narasi kelas VII SMP. Kedua, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa dan guru sangat membutuhkan bahan ajar digital yang interaktif dan kontekstual. Ketiga, hasil validasi ahli materi sebesar 89,29% dan ahli media sebesar 97,50% dengan rata-rata 93,40% berkategori "sangat layak", serta respon positif dari pengguna. Dengan demikian, bahan ajar teks narasi bermuatan ecoliteracy berbasis blog ini sangat layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Asanti, C., & Zulaeha, I. (2023). Pengembangan bahan ajar teks narasi bermuatan nilai karakter peduli lingkungan menggunakan aplikasi Canva untuk siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45-56.
- Cahyono, H., Sutardi, S., & Sukowati, I. (2025). Penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pendekatan CIRC berbasis media augmented reality. *LISTRA: Jurnal Linguistik dan Sastra Terapan*, 2(3), 61-70.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.

- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn and Bacon.
- Hidayah, N., & Setyawan, B. W. (2022). Pemanfaatan media blog dalam pembelajaran menulis teks narasi sebagai upaya penguatan literasi digital dan lingkungan. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18(2), 210-225.
- Huffaker, D. (2005). The educated blogger: Using weblogs to promote literacy in the classroom. *AACE Journal*, 13(1), 91-98.
- Irman, A. L. F., Sariban, S., & Sukowati, I. (2025). Pengembangan media pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis website dengan pendekatan saintifik peserta didik kelas V di sekolah dasar. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 2(2), 33-40.
- Kurniawan, H. (2021). *Literasi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Teori dan praktik ekopedagogi*. Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur, M., Sari, I. N., & Sukowati, I. (2026). Transformasi pendidikan melalui pengabdian masyarakat membangun literasi dan kreativitas di sekolah. *PARASIA: Pengabdian, Riset, dan Aksi Sosial Indonesia*, 1(1), 10-18.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language curriculum design*. Routledge.
- Pratama, R. A., & Khaerunnisa, K. (2022). Pengembangan modul elektronik teks narasi berbasis berpikir kritis bermuatan pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88-99.
- Ropikaningsih, A., Sukowati, I., & Sariban, S. (2026). Penerapan CTL menggunakan media visual foto pengalaman pribadi dalam pembelajaran menulis cerpen. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 3(1).
- Sukowati, I. (2016). Integrasi nilai-nilai eko pedagogi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 67-75.
- Sukowati, I. (2025). Problem based learning as a strategy for thesis writing guidance for final year students. *JEEALL: Journal of English Education, Applied Linguistics and Literature*, 2.
- Sukowati, I., Yuwana, S., & Sariban, S. (2024). Pengembangan model BATU-EMAS (Baca-Tulis bermuatan Ekologi) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 32-45.
- Wahyuni, S., & Hartati, S. J. (2024). Digital-based ecoliteracy: Developing narrative text teaching materials using web-blogs for junior high school students. *International Journal of Educational Research and Literacy*, 2(1), 12-24.
- Ward, J. M. (2004). Blog assisted language learning (BALL): Push button publishing for the pupils. *TEFL Web Journal*, 3(1), 1-16.